



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn KELAS XI DI SMKN 1 PADANG PANJANG

Fitri Yenti¹; Pebriyenni²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bung Hatta Padang Indonesia

²Corresponding Email: pebriyenni@bunghatta.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan populasi siswa kelas XI yang terdiri dari 9 kelas (268 Orang Siswa). Rancangan penelitian adalah *pretest posttest control group design*. Pada design ini terdapat dua kelompok yang terpilih secara random sampling yaitu kelas XI BDP.1 dan kelas XI BDP.2. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang. Kelas XI BDP 1 merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*, dan BDP2 merupakan kelas control dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Dari hasil tes ini dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji-t, statistik menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 3,035 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 pada taraf nyata signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dimana terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, Pendidikan Kewarganegaraan, Hasil Belajar,*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan memiliki mimpi dan harapan sebagai dambaan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suardi (2017: 45) dalam kehidupan diperlukan pendidikan dan memiliki posisi penting, setiap manusia manusia berhak

mendapatkan pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dengan pendidikan. Pendidikan dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang pendidikannya bermutu dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kreatif dan inovatif.

Hasil belajar siswa sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PPKn di SMK Negeri 1 Padang Panjang, teridentifikasi bahwa lebih dari 75%, hasil ulangan harian siswa berada di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM). Ada beberapa hal yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar diantaranya kurang aktifitas belajar, model pembelajaran kurang tepat, keterbatasan sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa apa lagi pada masa pandemi covid-19. Pada pembelajaran online unsur-unsur afektif, kognitif dan psikomotorik tidak terlaksana dengan baik seperti pada pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Kurikulum pendidikan menengah mengamatkan PPKn menjadi mata pelajaran yang wajib menanamkan karakter pada siswa dengan mengembangkan empat kompetensi inti yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. PPKn di Indonesia memiliki makna filosofis dalam mempersiapkan warga negara yang beradab dan bijaksana. Keberhasilan pembelajaran PPKn akan menjadi penentu watak warganegara taat hukum (seimbang hak dan kewajiban), sebagai pembentuk dan pengembangan nilai, moral dan akhlak bangsa dalam mempersiapkan mental multikultural, Pebriyenni, (2021), Farra, S (2015), Wibowo, (2017). Kurikulum PPKn berkembang secara dinamis dan materi pembelajaran dibangun dari empat elemen kebangsaan yaitu Pancasila. UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

PPKn merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membekali para siswa dengan keimanan dan akhlak mulia yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana diarahkan oleh falsafat hidup Bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Selanjutnya Lubis, (2018:8). PPKn secara umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni : (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*Civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*), (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*). Adapun ruang lingkup pembelajaran a) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa. b) UUD NKRI tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. c) NKRI, sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik

Indonesia. d) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara baik dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran, (Dirman, 2014: p15). Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, salah satunya model *Problem Based Learning*. Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2017, p. 112). Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan siswa mampu belajar mandiri dan berfikir dalam memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran Sani (2015:153) Syamsiara, (2016).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui sebab akibat, dengan maksud menemukan akibat dari satu perlakuan. Data penelitian diperoleh dari kelas eksperimen yang merupakan kelompok kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Rancangan penelitian menggunakan *desain true experimental* dan *pr-etest post test control group design*. Hasil pre-test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ ". Untuk lebih jelasnya mengenai rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Rancangan Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Sumber:(Sugiyono,2016:76)

Keterangan :

R = kelas dipilih secara random
X = adanya perlakuan
O₁ = kelas eksperimen hasil Pretest
O₃ = kelas kontrol hasil Pretest
O₂ = kelas eksperimen hasil Posttest
O₄ = kelas kontrol hasil Posttest

Untuk mengukur tingkat kevalidan soal test, digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi Koefisien
 $\sum X$: Skor item
 $\sum Y$: Skor total
n : Jumlah responden
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y
 X^2 : Kuadrat dari x
 Y^2 : Kuadrat dari y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari x
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari y

. Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan rumus test-t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen
 \bar{X}_2 : nilai rata-rata kelas kontrol
 n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen
 n_2 : jumlah siswa kelas kontrol
 S^2 : standar deviasi gabungan
 S_1^2 : standar deviasi kelas eksperimen
 S_2^2 : standar deviasi kelas kontrol

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Padang Panjang, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil Tes Uji Coba Soal

Berdasarkan uji coba soal test yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan jumlah soal 20 butir test objektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan soal dengan karakteristik baik adalah dengan menghitung validasi, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validitas, Reliabilitas, Indeks Kesukaran, dan Daya Pembeda

	Nilai	Kriteria
Validitas	0,400-0,600	Cukup
Reliabilitas	0,77-0,90	Tinggi
Indeks Kesukaran	0,31-0,71	Sedang
Daya Pembeda	0,40 atau lebih	Baik

Berdasarkan kriteria tersebut maka untuk menghitung validitas soal dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas perbutir soal dari hasil uji coba soal menggunakan rumus *Product Moment* dan didapat validitas rentang nilai 0,4 - 0,6 dengan kriteria cukup. Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus *Alpha Sronbach* dengan hasil 0,87 yang menunjukkan bahwa reliabilitas soal mempunyai kriteria tinggi. Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini digunakan soal dengan kriteria sedang yaitu 0,31 - 0,71. Hasil daya pembeda butir soal digunakan soal dengan kriteria baik dengan nilai 0,40 atau lebih dan kriteria cukup dengan nilai 0,30-0,39. Setelah menghitung validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal maka dari 20 soal yang diuji cobakan ditetapkan ke 20 soal tersebut dipakai untuk tes akhir kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Test

Test hasil belajar aspek kognitif, maka diperoleh skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (\bar{X}), variansi (S^2), dan simpangan baku (S) dari data tes hasil belajar kedua kelas sampel yang terlihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	S^2	S	Nilai siswa ≥ 60	Nilai siswa < 60
Eksperimen	30	76,83	103,32	51,66	28	2
Kontrol	27	67,59	163,33	81,67	22	5

Dari tabel 2, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 76,83. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terlihat bahwa nilai rata-rata adalah 67,59. Nilai Pre-test dan post test untuk kelas sampel dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post Test

Kelas Eksperimen			Kelas kontrol		
Responde	Pre-Test	Post Test	Responde	Pre-Test	Post Test
1	75	90	1	60	75
2	60	85	2	75	90
3	75	70	3	55	65
4	75	85	4	75	75
5	50	70	5	55	55
6	80	95	6	60	70
7	60	80	7	65	85
8	55	75	8	65	65
9	75	85	9	50	50
10	65	70	10	75	75
11	75	65	11	75	60
12	50	80	12	65	65
13	75	90	13	75	75
14	65	85	14	80	80
15	70	70	15	50	60
Kelas Eksperimen			Kelas kontrol		
Responde	Pre-Test	Responde	Pre-Test	Responde	Pre-Test
16	65	80	16	45	45

17	60	75	17	65	65
18	70	80	18	65	75
19	80	95	19	65	65
20	65	65	20	70	70
21	75	85	21	55	75
22	50	55	22	40	40
23	50	60	23	80	80
24	55	50	24	85	85
25	70	80	25	65	65
26	55	75	26	50	55
27	50	85	27	50	60
28	65	80			
29	55	75			
30	50	70			

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn

Kelas	N	Siswa yang tuntas (%)	Siswa yang tidak tuntas (%)
Eksperimen	30	28 atau 93,3%	2 atau 6,7%
Kontrol	27	22 atau 81,5%	5 atau 18,5%

Tabel 4 menunjukkan angka persentase ketuntasan hasil belajar PPKn. Siswa yang tuntas pada kelas eksperimen yaitu sebesar 93,3 dan kelas kontrol adalah 81,5. Persentase ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran terlihat bahwa model *Problem Based Learning* membuat siswa saling berinteraksi dengan sesama siswa dan saling memberikan dukungan dalam kerja kelompok untuk mengerjakan latihan dan tugas dalam pembelajaran.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan adalah uji lilifors. Table 5 menggambarkan hasil penghitungan normalitas.

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel

Kelas	N	A	L_o	L_t	Keterangan
Eksperimen	30	0,05	0,114	0,161	Normal
Kontrol	27	0,05	0,102	0,1682	Normal

Keterangan :

L_o = harga mutlak yang besar

L_t = harga yang terdapat pada tabel statistik

Dari tabel 5, terlihat bahwa kelas sampel memiliki $L_o < L_t$ berarti data kedua kelas sampel terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Dari Uji Homogenitas dengan menggunakan uji F didapatkan hasil seperti tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	N	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	30	51,66	103,32	1,5808	1,925	Homogen
Kontrol	27	81,67	163,33			

Dari tabel 6 terlihat kedua kelas sampel memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji Normalitas dan Homogen maka dilakukan Uji Hipotesis, sesuai dengan data yang didistribusi normal dan varian yang homogen maka digunakan Uji t dan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	S	S^2	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	30	76,83	51,66	103,32	3,035	1,67
Kontrol	27	67,59	81,67	163,33		

Tabel 7 memperlihatkan kedua kelas sampel memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat dikatakan hipotesis (H_1) diterima dan Hipotesis H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Secara statistik hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbeda dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan uji coba

soal test ke kelas lain untuk menentuka Validitas, Reliabilitas, Indeks kesukaran dan Daya pembeda. Dari hasil ujicaba tersebut diperoleh tingkat Validitas 0,400-0,600 dengan kriteria cukup, Reliabilitas 0,77-0,90 dengan kriteria cukup, Indeks Kesukgaran 0,31-0,71 dengan kriteria sedang dan Daya pembeda 0,40 atau lebih dengan kriteria baik. Selain itu dilakukan *Pre-test* kelas Eksperimen dan Kontrol dengan tujuan untuk memahami dan menguji ada atau tidaknya pengaruh yang berhubungan dengan model pembelajaran yang ujobakan.

Setelah adanya perlakuan pada sampel barulah dilakukan *Post test* sebagai tes akhir untuk melihat dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada kelas sampel, karena itu untuk melihat adanya pengaruh dari model pembelajaran yang diberikan, dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap hasil belajar, maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), dengan demikian hipotesis hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 76,83 dan kelas kontrol 67,59.

Saat dilakukan penelitian pada kelas eksperimen, pada awalnya siswa tampak kesulitan dan kebingungan. Hal ini nampak saat peneliti menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam menerapkan model *Problem Based Learning*. Namun pada pertemuan berikutnya siswa dapat memahami dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, awalnya siswa tidak banyak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti dan sedikitnya keterlibatan siswa dalam penerapan model ini. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara memberikan arahan kepada siswa agar siswa lebih fokus belajar dan memberikan nilai tambah bagi kelompok yang aktif dalam belajar serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Disamping itu, dengan model ini siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta mampu berbagi pengetahuan ataupun bertukar fikiran satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa hasil yang peneliti peroleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khusnul Nur Fadillah, (2019), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut

dapat dilihat dari penghitungan dengan menggunakan uji-t yang memperoleh hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$. Melalui perbedaan tersebut, dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* lebih baik terhadap hasil belajar PPKn.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Indah Budiati, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hasil belajar PPKn siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Namun demikian, pada kedua kelas sampel masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena persiapan mengajar guru belum maksimal dan pengalaman mengajar yang masih kurang baik. Di samping itu masih ada siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selama proses belajar mengajar berlangsung banyak sekali manfaat yang diperoleh siswa, diantaranya siswa bisa berkomunikasi berbagi pengetahuan dengan teman yang lain. Siswa berani menampilkan hasil diskusi, kemampuan bicara siswa lebih meningkat, meningkatkan kekompakan dan rasa percaya diri siswa serta mampu memberikan pendapat tentang hasil diskusi kelompok lain. Hal relevan dengan apa yang disampaikan (Fathurrohman, 2015, p. 213). Menurut Sani (2015 : 127) bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar kognitif PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 76,83 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab yaitu 67,59. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan nilai T_{hitung} sebesar 3,035 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,67 pada taraf nyata signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kognitif pada kelas dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dibanding kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

F. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Bung Hatta, khususnya LPPM yang telah memberikan bantuan pendanaan terhadap publikasi tulisan ilmiah.

G. Daftar Pustaka

- Dirman, dkk. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farra, S 2015, *Development of An Assessment Instrument to Evaluate Performance of The Skill of Decontamination, Nurse Education today*, PP 1016
- Lubis, dkk. 2018. *Buku Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pebriyenni. Muslim & Sumarni (2021). *Validity of Assessment Instruments Based on Higher-Order Thinking Skill on Learning Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Budapest International Research and Critical Institute (BIRCI- Journal). Vol. 4 No. 4
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu

Syamsiara, Nur, dkk. 2016. Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik* Vol.2 No. 2, Juli 2016.

Wibowo, Arif Prasetyo dan Wahono, Margi, (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics Volume 14 Nomor 2*